



PENGARUH PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN

Atika Rahmi¹, Fadia Dwi Sulistio Wati¹
Atika.rahmi@ibm.ac.id¹, Fadiadwis@gmail.com²

Program studi akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Laba menjadi penentuan suatu Perusahaan dalam mengukur kinerjanya, sehingga dengan pengukuran laba ini dapat diketahui hal apa saja yang dapat mempengaruhinya. Penelitian dilakukan dengan tujuan menguji dan mengetahui pengaruh dari pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 sebagai populasi. Teknik purposive sampling yang dipakai guna mengambil sampel sehingga didapatkan 20 perusahaan yang memenuhi kualifikasi sampel. Kemudian metode kuantitatif dipilih dengan penggunaan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial pendapatan tidak terdapat pengaruh terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial, serta pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Laba Bersih, Pendapatan, Biaya Operasional

ABSTRACT

Profit becomes the determinant of a company in measuring its performance, so that with this profit measurement it can be seen what things can affect it. This study aims to test and determine the effect of revenue and operating expenses on net profit. Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022 as a population. The purposive sampling technique was used to take samples so that 20 companies were obtained that met the sample qualifications. Then the quantitative method was chosen with the use of secondary data. Based on the results of the study, it shows that partially revenue has no effect on net profit, and operational costs affect net profit partially, revenue and operational costs simultaneously affect net profit.

Keywords: Net Profit, Revenue, Operating Expense

PENDAHULUAN

Perusahaan pada masa pandemi COVID-19 mengalami masa sulit dalam mempertahankan laba dan kinerja keuangan di suatu Perusahaan. Alih-alih tidak dapat mempertahankan laba, terpuruknya ialah tidak dapat mempertahankan Perusahaan untuk terus

beroperasi. Mengacu pada data BPS yang menunjukkan penurunan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), secara visual diwakili dalam grafik 1. Terlihat bahwa penurunan paling menonjol terjadi pada kuartal pertama dan kedua pada 2020, sekaligus juga merupakan masuknya Pandemi Covid-19. Setelah itu, pada tahun 2021, tingkat peningkatan PDB mulai terus meningkat. Namun, kecenderungan peningkatan ini tidak berlangsung lama karena terjadi penurunan pada kuartal-kuartal berikutnya. Hal ini terus berlanjut hingga tahun 2022 setelah berangsur-angsur stabil pada kuartal terakhir 2021.

Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun Dasar 2010



Pandemi Covid-19 menyebar dengan cepat sebagai akibat dari keadaan di banyak perusahaan dan industri di beberapa negara. Data yang tersedia menunjukkan bahwa penurunan insiden disebabkan oleh peraturan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah (PSBB/PKM). Kondisi ini merupakan tanggung jawab penting yang harus diperhatikan oleh manajemen di semua sektor bisnis untuk mempertahankan keuntungan yang diperoleh perusahaan, mengelola aset yang dimiliki perusahaan, dan menghindari bahaya serius dari kebangkrutan. Peneliti juga melakukan pengamatan pada daerah kawasan industri kabupaten Bekasi dimana tidak sedikit dari perusahaan yang gulung tikar karna hal tersebut.

Pada (Nelly Ervina et al., 2022 : 174) laba biasanya digambarkan sebagai perbedaan antara pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu. Laba sering digunakan guna mengevaluasi kinerja perusahaan dan bahkan sebagai dasar untuk beberapa pengukuran penilaian seperti laba per saham. Perolehan laba terbentuk dari dua unsur, yakni pendapatan dan biaya. Menurut PAI (1984) IAI mengemukakan bahwa Pendapatan merupakan adanya kenaikan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, hal ini dihasilkan dari pasokan barang atau jasa serta kegiatan operasional lainnya selama periode waktu tertentu. Sedangkan terkadang biaya yang keluar melalui hutang terlebih dulu, sehingga peneliti menyimpulkan biaya sebagai alat pengeluaran kas dan setaranya dengan tujuannya untuk mencapai pendapatan baik operasi maupun non operasi pada periode berjalan pengeluaran dapat mencakup investasi yang berpotensi menghasilkan pendapatan selain biaya yang dikeluarkan biaya dan pendapatan diilustrasikan oleh fungsi biaya yang bervariasi dalam penciptaan pendapatan, yang menunjukkan pentingnya biaya dalam menentukan lingkungan keuangan Perusahaan (Siallagan & Si, 2020 : 204).

Berlandaskan latar belakang di atas, peneliti berusaha untuk memperluas cakupan penelitian. Penekanannya adalah terhadap beberapa perusahaan di sektor industri yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penekanan ini menekankan keinginan peneliti untuk mendalami hubungan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan guna menguraikan pengaruh yang kompleks antara perolehan pendapatan, biaya operasional terhadap laba bersih Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Laba adalah pertumbuhan yang dapat diamati dalam modal perusahaan sebagai hasil dari transaksi yang tidak biasa atau transaksi luar biasa. Ini mencakup berbagai transaksi atau peristiwa terkait bisnis yang terjadi selama periode waktu tertentu, kecuali yang terkait dengan penciptaan pendapatan atau investasi pemilik. Sebaliknya, laba bersih didefinisikan sebagai laba kotor dikurangi dengan pajak yang berlaku. Hasil perhitungan ini, yang mewakili konsekuensi keuangan dari serangkaian tindakan kompleks, akhirnya masuk dalam kategori perhitungan laba ditahan. Melalui jurnal (Rahmi et al., 2021) Laba bersih merupakan perolehan laba yang dihasilkan baik dari kegiatan operasional itu sendiri maupun dari pendapatan lain-lain pengertian tersebut didefinisikan oleh (Syaifullah, 2014 : 159) sedangkan (Rahardjo, 2015 : 83) juga mengartikan laba bersih yang diperoleh berasal dari selisih laba dengan pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan.

Pada intinya, istilah "laba" mengacu pada keuntungan finansial yang direalisasikan oleh organisasi perusahaan dari aktivitas di luar sumber pendapatan atau investasi pemilik. Laba bersih menggambarkan kenaikan bersih dalam aset dan nilai, dengan memperhitungkan semua transaksi keuangan serta perolehan pendapatan. Pajak menentukan perbedaan antara laba kotor dan laba bersih. Stabilitas keuangan dan profitabilitas riil entitas perusahaan lebih akurat digambarkan oleh laba bersih karena memperhitungkan kewajiban pajak yang diperlukan. Laba ini bertindak sebagai barometer penting untuk menilai keadaan ekonomi saat ini dan sebagai titik awal untuk perencanaan keuangan dan keputusan strategis. Untuk mengetahui laba yang diperoleh sesudah pengurangan adanya pajak/ laba bersih biasanya terdapat pada Laporan Laba/ Rugi, untuk mempermudah maka rumus menghitung laba bersih (Sofyan Syafri Harahap, 2015 : 73) yaitu :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - (\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{BOP} + \text{Bunga} + \text{Pajak})$$

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan maupun yang diperoleh dari luar penjualan yaitu seperti pendapatan atas bunga, adanya pendapatan dapat menambahkan manfaat ekonomi dengan ditandai penambahan pada aktiva dan modal perusahaan serta menurunnya kewajiban perusahaan. Pendapatan yang dijadikan sebagai variabel pada penelitian ini ialah Total Pendapatan yaitu dengan jumlah pendapatan usaha dan pendapatan non usaha, maka jika dibuat perumusan:

$$\text{Pendapatan} = \text{Pendapatan Usaha} + \text{Pendapatan Lainnya}$$

Biaya operasional merupakan biaya yang dikorbankan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas pokok perusahaannya sehari-hari. Biaya umum, penjualan, administrasi dan umum menjadi bagian dari biaya operasional ini terkecuali biaya produksi. Pada bagian laporan keuangan (Laba/Rugi) nilai biaya operasional dapat diambil dari biaya penjualan atau biaya pemasaran ditambah dengan biaya administrasi & umum sehingga dalam penulisan rumusnya:



$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan (terkait pemasaran) + Biaya Adm\& Umum}$$

Maka dari pengertian tersebut terdapat penjelasan hipotesis penelitian :

1) Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih.

Pendapatan merupakan hasil yang diterima suatu Perusahaan atas penjualan produk atau jasa dan juga pendapatan lain yang sumbernya di luar dari kegiatan Perusahaan itu sendiri. Apabila pendapatan ini mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh pun dapat meningkat juga. Berlandaskan hasil penelitian oleh (Anjarwati & Safri, 2022); (Suria Manda et al., 2018), mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap laba bersih. Sintesis penelitian terdahulu ini menyoroti peran penting dari pendapatan dalam mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis berikut ini:

H1 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Perindustrian tahun 2018-2022.

2) Biaya operasional terdapat pengaruh terhadap laba bersih.

Biaya operasional dapat dimaknai sebagai biaya yang dikorbankan untuk kepentingan kegiatan operasi Perusahaan, apabila adanya kenaikan pada jumlah penjualan maka biaya tersebut juga akan mengalami peningkatan dan diikuti dengan perolehan laba yang juga meningkat dengan tetap mengawasi biaya-biaya yang terjadi masih dalam perhitungan normal atau tidak terdapat pemborosan. Berlandaskan hasil penelitian oleh (Agustinova Parapat & Lestari Siregar, 2022); (Suhaemi & Hasanuh, 2021) menerangkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Karenanya, peneliti merumuskan hipotesis yaitu :

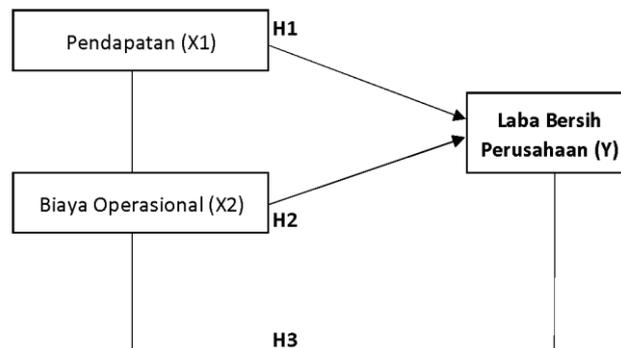
H2 : Biaya Operasional terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Perindustrian tahun 2018-2022.

3) Pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Pendapatan dan biaya operasional dimaknai sebagai bagian dari penerimaan dan keluaran yang dihasilkan demi mencapai keuntungan pada Perusahaan. Apabila akuntansi biaya dan akuntansi pemasaran tidak dapat mengontrol ini dengan baik tentu kinerja Perusahaan akan sangat berdampak. Berlandaskan pada penelitian yang telah dilakukan (Sundari, 2018); (Suria Manda et al., 2018) membuktikan adanya pengaruh dari pendapatan dan biaya operasional terhadap laba. Sehingga dari penjabaran tersebut merumuskan hipotesis:

H3 : Pendapatan dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Perindustrian tahun 2018-2022.

Dasar pemikiran untuk penelitian ini dapat dibangun berdasarkan analisis dari penelitian terdahulu dan analisis teoritis yang terperinci:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODELOGI PENELITIAN

Purposive sampling diterapkan untuk memilih sejumlah sampel, sehingga didapatkan 20 perusahaan dari sektor industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Kriteria pemilihannya didasarkan pada keterlibatan perusahaan dalam sektor industri, memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk jangka waktu 2018-2022, dan profitabilitas selama periode yang sama. Pengumpulan data dilakukan melalui buku-buku, jurnal, dan data sekunder yang relevan dari situs web resmi BEI. Penelitian ini melihat bagaimana Pendapatan (X1) dan Biaya Operasional (X2) mempengaruhi laba bersih Perusahaan Sektor Industri (Y). Untuk mengevaluasi hipotesis yang dibuat, peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27 dan melakukan berbagai pengujian, termasuk pengujian Asumsi Klasik dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

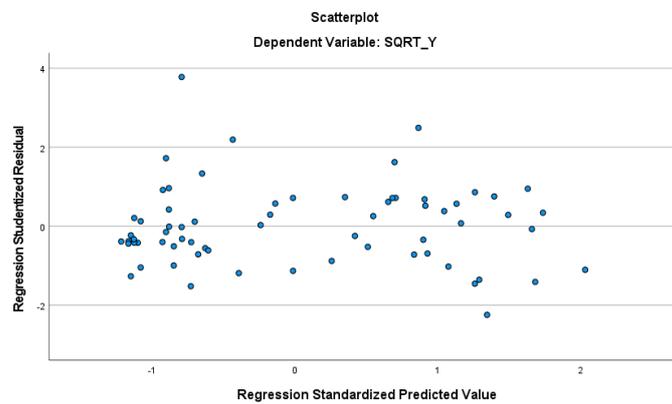
1) Analisis Deskriptif

Mengacu pada analisis, diketahui data yang terkumpul berjumlah 69 data. Pada variabel pendapatan diperoleh nilai minimal sebesar 272359.83 yang merupakan pendapatan milik perusahaan Berkah Prima Perkasa Tbk. Nilai maksimal sebesar 2387691.85 dari perusahaan Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. Selanjutnya rata-rata berada di angka 1119791.350 dengan nilai standar deviasi sebesar 641958.1090. Kemudian hasil pengujian variabel biaya operasional dapat diketahui nilai minimum sebesar 120218.97 dari Perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk. Sebesar 798385.82 dari nilai maksimum Perusahaan Mulia Industrindo Tbk., sementara itu nilai rata-rata berada pada 380334.8107 dengan nilai standar deviasi sebesar 211965.4176. Selanjutnya variabel Laba Bersih Perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk. Menyumbang laba dengan nilai minimum sebesar 12016.80 Nilai maksimal dari Perusahaan Arwana Citramulia Tbk. yaitu sebesar 689915.48. sementara itu nilai rata-rata) berada pada 299501.5618 dengan nilai standar deviasi sebesar 169341.9064. Melihat pengujian variabel independent dengan nilai Standar Deviasi kurang daripada nilai rata-rata maka dapat dimaknai penyebaran data tersebut bersifat homogen.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov diterapkan dengan mengacu pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed), diperoleh $0,200 > 0,05$ menandakan distribusi data normal. Sementara itu,

pengujian multikolinearitas, memperlihatkan bahwa variabel pendapatan memperoleh angka tolerance yakni 0,273 dan nilai VIF sebesar 3,657, serta pada variabel biaya operasional memperoleh angka tolerance sebesar 0,273 dan nilai VIF sebesar 3,657. Maka bisa dimaknai pada kedua variabel independent tersebut tidak ada gejala multikolinearitas karena angka tolerance dan VIF dari setiap variabel yaitu $0,273 > 0,10$ dan $3,657 < 10$. Dengan menginterpretasikan grafik pada Tabel 2, pola yang diamati tidak dapat dilihat dengan jelas, karena titik-titik data tersebar luas pada sumbu y di atas maupun di bawah nol. Maka disimpulkan dalam pengujian penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Sementara itu, untuk dapat mengetahui adanya korelasi atau tidak yaitu dengan dilakukan pengujian nilai Durbin Watson . Diperoleh nilai DW sebesar 1,766 dengan nilai $(k;N)/(2;69)$ sebagaimana tersaji dalam tabel Durbin Watson maka nilai dL 1,5507, sedangkan nilai dU yaitu 1,6697. Maka, didapatkan $dU < D < 4-dU$ yaitu $1,6697 < 1,766 < 2,3303$, yang maknanya tidak terjadi autokorelasi. Namun hasil ini juga dikatakan tidak ada kesimpulan, sehingga diujikan kembali dengan metode runs test dengan asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,276 > 0,05$ sehingga pada pengujian yang dilakukan tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 2. Scatter Plot

3) Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data tersaji pada Tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66878.259	29015.718		2.305	.024
	SQRT_X1	.079	.041	.299	1.912	.060
	SQRT_X2	.379	.125	.474	3.028	.004

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Persamaan yang diperoleh adalah:

$$Y = 66878,259 + 0,079x_1 + 0,379x_2 + e$$

Persamaan ini memiliki makna yang luas. Pertama, angka konstanta sebesar 66878.259 mengilustrasikan bahwa laba bersih akan konstan ketika pendapatan dan biaya operasional bernilai nol. Kedua, angka koefisien regresi pendapatan yaitu 0,079

mengindikasikan kenaikan laba bersih sebesar 0,079 untuk setiap kenaikan pendapatan sebesar 1 rupiah. Terakhir, koefisien untuk biaya operasional dalam regresi linier berganda adalah 0,379. Apabila semua variabel lain dianggap konstan, hal ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1-rupiah pada biaya operasional, laba bersih menjadi meningkat sebanyak 0,379.

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara Parsial tersaji pada Tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Parsial Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66878.259	29015.718		2.305	.024
	SQRT_X1	.079	.041	.299	1.912	.060
	SQRT_X2	.379	.125	.474	3.028	.004

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Analisis di atas menunjukkan bukti bahwa:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih, yang ditunjukkan pada kolom Sig atau Nilai Signifikansi variabel pendapatan yaitu $0,060 \geq 0,050$, kemudian t hitung = $1,912 \leq t$ tabel = $1,996$. Artinya yaitu variabel Pendapatan memiliki nilai signifikan $> 0,050$ dan t hitung $< t$ tabel. Maka dari itu, maknanya bahwa tidak terdapat Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih secara parsial.

Seluruh keuntungan perusahaan, termasuk keuntungan operasional internal dan sumber pendapatan dari luar direpresentasikan sebagai pendapatan. Peningkatannya sering kali menunjukkan berlangsungnya peningkatan kinerja keuangan. Disisi lain, biaya operasional mencakup biaya-biaya dalam pengelolaan dan pemeliharaan operasi harian perusahaan, termasuk gaji, bahan baku, dan biaya operasional. Akibatnya, perubahan biaya operasional secara langsung memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi margin laba dan keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila pendapatan mengalami peningkatan, pencapaian laba juga akan mengalami kenaikan. Namun laba dapat dipengaruhi oleh factor lain yang menyebabkan laba yang dihasilkan oleh pendapatan ini tidak mempengaruhi peningkatannya. Perlu adanya efisiensi atau kontrol khusus pada pengeluaran biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Kemudian hasil perolehan pendapatan yang fluktuatif juga dapat menyebabkan perolehan laba yang tidak stabil. Hasil dari penelitian pada variabel pendapatan terhadap laba bersih ini selaras pada penelitian oleh (Rahmawati & Kosasih, 2020) yaitu pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sebaliknya, penelitian (Nabila, 2023) menerangkan bahwa terdapat pengaruh pada pendapatan terhadap laba bersih.

2. Terdapat Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Terdapat pengaruh Biaya operasional terhadap Laba Bersih ditunjukkan pada kolom Sig atau Nilai Signifikansi variabel pendapatan yaitu $0,004 \leq 0,050$ dan nilai t hitung = $3,028 \geq t$ tabel = $1,996$. Dapat disimpulkan yaitu variabel Biaya Operasional nilai

memiliki nilai signifikan $< 0,050$ dan t hitung $> t$ tabel. Maka dari itu, maknanya bahwa Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Biaya operasional ialah dana yang berhubungan terhadap operasi harian perusahaan yang tidak diperhitungkan dalam biaya produksi. Biaya operasional dihitung dengan menjumlahkan pengeluaran yang dibayarkan untuk keperluan administrasi dan umum, serta aktivitas penjualan dan pemasaran. Biaya-biaya ini menunjukkan komitmen keuangan yang diperlukan untuk operasi yang efisien di luar output dan memberikan gambaran tentang biaya operasional yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan setiap harinya. Struktur keuangan yang kompleks yang menopang aktivitas perusahaan dapat dilihat melalui pemeriksaan pengeluaran. Biaya yang dibayarkan untuk mengiklankan barang atau jasa yang membantu menghasilkan pendapatan disebut sebagai biaya operasional penjualan dan pemasaran. Sebaliknya, pengeluaran operasional atau biaya umum mencakup kebutuhan operasional yang lebih besar, seperti pemeliharaan gedung dan kompensasi manajemen. Pemahaman atas rincian biaya operasional memberikan pemahaman menyeluruh atas sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk berbagai komponen operasional, yang memiliki pengaruh terhadap situasi keuangan perusahaan dan proses pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini selaras pada penelitian oleh (Suhaemi & Hasanuh, 2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional mempengaruhi laba bersih. Sebaliknya, penelitian (Halimatus Sa'diya et al., 2019) menerangkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada biaya operasional terhadap laba bersih.

Menurut penelitian ini, semakin banyak biaya operasional yang dibayarkan untuk mendukung operasi atau aktivitas perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kondisi ini memperlihatkan apabila perusahaan mengalami peningkatan permintaan penjualan, maka biaya langsung yang terkait dengan mendukung operasional perusahaan juga akan meningkat. Gambaran ini dengan sempurna menangkap interaksi yang kompleks antara pertumbuhan operasional dan pengaruh keuangan. Kebutuhan sumber daya untuk mendukung operasi ini meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan dan aktivitas perusahaan. Alokasi sumber daya ini mencakup biaya tenaga kerja, persediaan produksi, dan kebutuhan operasional lainnya. Oleh karena itu, respon proaktif perusahaan untuk mengakomodasi peningkatan penjualan diilustrasikan dengan pertumbuhan pengeluaran operasional. Hal ini menjamin bahwa peralatan, tenaga kerja, dan material yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan konsumen tersedia dengan mudah.

c. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian Uji Simultan tersaji pada Tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.086E+12	2	5.431E+11	41.492	<,001 ^b
	Residual	8.639E+11	66	1.309E+10		
	Total	1.950E+12	68			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Hasil uji F memperlihatkan nilai $F_{hitung} = 41.492 \geq F_{tabel} = 3,134$ ($F_{tabel} = F(2; 69-2) = 3,134$) kemudian nilai signifikansi sebesar $<0,001 \leq 0,050$, maknanya adalah terdapat pengaruh secara simultan antara Pendapatan, Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh organisasi dari usaha yang bersifat fungsional dan non-fungsional, sedangkan pengeluaran adalah biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan pendapatan dan biaya operasional mendorong peningkatan laba perusahaan. Peningkatan pendapatan yang disertai dengan peningkatan laba bersih dalam periode tertentu berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan dan operasional perusahaan. Biaya operasional yang tinggi juga mengimplikasikan peningkatan penjualan karena biaya tersebut meningkatkan biaya langsung yang terkait dengan operasional perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi laba. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pendapatan dapat ditingkatkan jika biaya operasional dapat diminimalkan. Penelitian ini selaras pada penelitian oleh (Suria Manda et al., 2018) yang juga menyimpulkan bahwa Pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.

d. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinasi tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.544	114406.0782

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil uji Koefisien Determinan menerangkan sebesar 0,557 atau 55,7% yang diperoleh pada nilai R Square. Hasil ini mengartikan pengaruh dari kedua variabel tersebut pendapatan dan variabel biaya operasional mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 55,7% sebaliknya sebesar 44,3% adalah akibat variabel lain yang bukan diteliti.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis data yang diujikan dan analisa pada penelitian, maka kesimpulannya antara lain:

1. Tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan terhadap laba bersih, hasil ini mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat menyebabkan laba bersih meningkat (seperti : harga jual, volume penjualan, dan harga pokok penjualan) sehingga apabila dalam suatu Perusahaan terjadi peningkatan pendapatan hal ini tidak mengotomatiskan laba bersih juga meningkat.
2. Terdapat pengaruh variabel biaya operasional terhadap laba bersih. Maka dari itu, apabila biaya operasional mengalami kenaikan dalam memenuhi kebutuhan aktivitas atau operasi perusahaan setiap periodenya, Artinya, setiap kali terjadi peningkatan biaya operasional, hal



ini menunjukkan bahwa keberhasilan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba juga semakin meningkat.

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa variabel pendapatan dan variabel biaya operasional secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh terhadap laba bersih.

Saran

Peneliti membuat rekomendasi berikut berdasarkan hasil penelitian di atas:

1. Bagi Perusahaan, agar dapat melakukan cost down pada biaya operasional sehingga laba bersih yang diperoleh dapat semakin tinggi. Kemudian Perusahaan juga lebih aware pada biaya-biaya yang dikeluarkan guna tidak mengikis pendapatan yang terlalu besar, sehingga pendapat dapat mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, bisa mempertimbangkan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang berkontribusi pada faktor laba bersih (seperti : harga jual, volume penjualan, dan harga pokok penjualan), terutama yang memiliki pengaruh paling signifikan.

REFERENSI

- Agustinova Parapat, N., & Lestari Siregar, D. (2022). *Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1. www.idx.com
- Anjarwati, R., & Safri. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 1–10.
- Halimatus Sa'diya, Maslichah, & Afifudin. (2019). *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017*. 08, 1–12.
- Nabila, J. (2023). Effect of Income, Operational Expenses, and Interest Expense on Net Profit (In the Company PT Citra Marga Lintas Jabar Period 2018-2021). In *Journal of Accountancy Inaba (JAI) E-ISSN* (Vol. 02, Issue 01). <https://www.kcic.co.id.com/>
- Nelly Ervina, S. E. , M. Si., Syarifah Zuhra, S. S. T. , M. E., Dr. Desak Nyomann Sri Werastuti, S. E. , M. Si. , Ak. , C., Tatik Amani, S. E. , M. A., & Putu Ayu Anggya Agustina, S. E. , M. Si. , A. (2022). *Teori Akuntansi* (SE. , M. SA. , Akt. , ACPA. , C. Syaiful Bahri, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Rahmawati, L., & Kosasih. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*, 5(4), 1–11. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Rahmi, A., Fadli Muhammad, L., & Syofrina, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Index IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *BALNCING : Accountancy Journal*, 37–46.
- Siallagan, H., & Si, M. (2020). *Teori Akuntansi* (1st ed.). LPPM UHN Press.
- Sofyan Syafri Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Rajawali Pers, Ed.; 1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, 5(2), 1–6.
- Sundari, R. (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di BEI periode 2012-2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Suria Manda, G., Hapsari, N., & Syam, F. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 19–33. www.idx.co.id